

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura

Adapun gambaran secara umum Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura adalah sebagai berikut:

a. Sejarah singkat berdirinya Prodi PAI IAIN Madura

Secara historis, Program studi pertama yang ada di kampus IAIN MADURA adalah PAI (Pendidikan Agama Islam). Namun sebelum menjadi IAIN MADURA dulunya kampus ini hanya berstatus Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan (1997) yang merupakan cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Terbentuknya Program Studi Pendidikan Agama Islam, tidak lepas dari harapan masyarakat yang ada di Madura untuk mempunyai kampus atau perguruan tinggi. Maka berdasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966, dibukalah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan dengan satu jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), tepat pada tanggal 02 Rabi'ul Akhir 1386 H (20 Juli 1966).

Fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam untuk program Sarjana Muda, yang lulusannya bergelar BA (*Bachelor of Arts*), sejak dari awal berdiri sampai awal tahun 1987. Selanjutnya, pada tahun 1988 dengan harapan dapat meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan

zaman, maka program sarjana muda dihapus dan beralih ke Program S-1 (Sarjana).

Selanjutnya Pemerintah mengubah status Fakultas Tarbiyah menjadi Perguruan Tinggi mandiri dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Pamekasan). Setelah Kurang lebih 31 tahun menjadi Fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Hal ini Berdasar keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, tanggal 12 Dzulqa'sudah 1417 H (21 Maret 1997).

Perubahan Fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang pendidikan tinggi, yang tidak memberi ruang berdirinya Fakultas cabang di daerah. Jurusan Tarbiyah merupakan satu-satunya Jurusan yang ada pada awal perubahan ke STAIN Pamekasan. Namun secara bertahap STAIN terus menambah Jurusan dan Program Studi.

Usia STAIN telah berjalan kurang lebih 20 tahun (1997-2017). Hingga pada tanggal 5 April 2018 dikeluarkan Peraturan Presiden RI Nomor 28 Tahun 2018, tentang perubahan status dari STAIN Pamekasan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Seiring perubahan STAIN Pamekasan menjadi IAIN Madura, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 34 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Madura, Jurusan Tarbiyah berubah menjadi Fakultas Tarbiyah. Yang dimana salah satu prodi yang ada dalam Fakultas Tarbiyah adalah Prodi PAI. Berdirinya IAIN MADURA

tidak terlepas dengan adanya Prodi PAI, karena Prodi PAI merupakan Prodi tertua yang ada di IAIN MADURA.

b. Identitas Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura

Data mengenai identitas Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura adalah sebagai berikut:

- | | | |
|----------------------------------|---|---|
| 1) Program Studi (PS) | : | Pendidikan Agama Islam |
| 2) Fakultas | : | Tarbiyah |
| 3) Perguruan Tinggi | : | IAIN Madura |
| 4) Nomor SK Pendirian (PS) | : | E/136/1997 |
| 5) Tanggal SK Pendirian (PS) | : | 30 Juni 1997 |
| 6) Bulan & Tahun Dimulainya | : | September 1997 |
| 7) Penyelenggaraan PS | | |
| Nomor SK Izin Operasional | : | DI.1/145/201 |
| 8) Tanggal SK Izin Operasional | : | 25 Oktober 2011 |
| 9) Peringkat Akreditasi Terakhir | : | A |
| 10) Nomor SK BAN-PT | : | BAN-PT No.
3518/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2018 |
| 11) Alamat PS | : | Jalan Raya Panglegur Km. 4
Pamekasan Gedung I lt. 1 |
| 12) No. Telepon PS | : | +62 324 327 248 |
| 13) Homepage dan Email PS | : | https://pai.iainmadura.ac.id/
dan pai@iainmadura.ac.id |
| 14) No. WA Ketua Prodi | : | 087851900775 |

- 15) Alamat E-mail Ketua Prodi : mulia@iainmadura.ac.id
- 16) No. WA SekProdi : 087750562629
- 17) Alamat E-mail SekProdi : suwantoro@iainmadura.ac.id

c. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Prodi PAI

Adapun visi dan misi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura adalah sebagai berikut :

VISI PRODI PAI

- Menjadi Penyelenggara Program Studi PAI yang unggul, Kompetitif, dan religius berbasis pendidikan profetik pada 2029

MISI PRODI PAI

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif, dan religius berbasis pendidikan profetik
- Menyelenggarakan penelitian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif berbasis pendidikan profetik
- Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif berbasis pendidikan profetik
- Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak guna peningkatan mutu akademik dan profesionalisme prodi PAI, baik tingkat regional, nasional, dan internasional

TUJUAN PRODI PAI

- Menghasilkan GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) di madrasah yang kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik

- Menghasilkan produk penelitian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik
- Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik
- Menghasilkan berbagai kerjasama kelembagaan dalam bidang ke-PAI-an guna meningkatkan lulusan berbasis pendidikan profetik, baik tingkat regional, nasional, dan internasional

SASARAN PRODI PAI

- Lembaga Pendidikan Formal dari jenjang PAUD, TK, SD, SMPS, SMA atau SMK di bawah naungan kementerian pendidikan
- Lembaga Pendidikan Formal dari jenjang PAUD, RA, MI, MTs, MA di bawah naungan kementerian Agama
- Kantor Urusan Agama (KUA)
- Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah atau lembaga pendidikan Islam non formal lainnya
- Dewan Riset/Pusat riset pendidikan

d. Profil Lulusan Prodi PAI

a. Profil Utama Lulusan

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau Madrasah yang berkepribadian Islami, Berpengetahuan luas, mendalam dan Mutakhir di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan.

b. Profil Tambahan Lulusan

- 1) Pengelola Madrasah dan/Sekolah
- 2) Peneliti Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Penyuluh Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masyarakat
- 4) Penggiat dan Penghafal Al-Qur'an
- 5) Edupreneurship

TABEL 4.1**Daftar Nama Dosen Tetap****Program Studi Pendidikan Agama Islam****Fakultas Tarbiyah IAIN Madura**

No	Nama	NIP/NIDN	Keahlian
1	Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag	196901011994031008	Ilmu Pendidikan
2	Dr. H. Mariyatul Qibtiyah, M.Ag	195509271986032002	Ilmu Pendidikan
3	Dr. H. Zainuddin Syarif, M.Ag	197207092005011002	Filsafat Islam
4	Dr. Siswanto, M.Pd.I	197802152005011005	Filsafat Pendidikan Islam
5	Dr. Buna'i, S.Ag., M.Pd	197407041999031002	Metodologi Studi Islam
6	Dr. H. Nor Hasan, M.Ag	196708131994031002	Dirosah Islamiyah
7	Drs. H. Saiful Arif, M.Pd	196702011995031001	Agama
8	Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag	196906221998031011	Tasawuf
9	Muliatul Maghfiroh, M.Pd.I	198706162015032010	Pendidikan Islam

10	Sri Nurhayati, M.Pd	198212282015032003	Bahasa Inggris
11	Mad Sa'i, M.Pd.I	198804032019031002	Evaluasi Pembelajaran
12	Fathorrozy, M.Pd.I	198401172019031003	Evaluasi Pembelajaran
13	Abd. Mannan, M.Pd.I	198808032019031009	Evaluasi Pembelajaran
14	Kutsiyyah, M.Pd.I	198812082019032014	Evaluasi Pembelajaran
15	Fitriyatul Qomariyah, M.Kom	199204032019032009	Ilmu Komputer
16	Mohammad Farah Ubaidillah, M.Hum	198308292016081728	Ilmu Hadits
17	Suwantoro, M.Pd.I	199101052016081751	Manajemen Perpustakaan
18	Emna Laisa, M.Pd.I	-	PAI
19	Fiena Sa'adatul Ummah, M.Pd	-	PAI
20	Dawiyatun, M.Pd	-	PAI
21	Moh. Elman, M.Pd	-	PAI
22	Abdul Wafi, M.Pd	198102162016081744	Bahasa dan Sastra

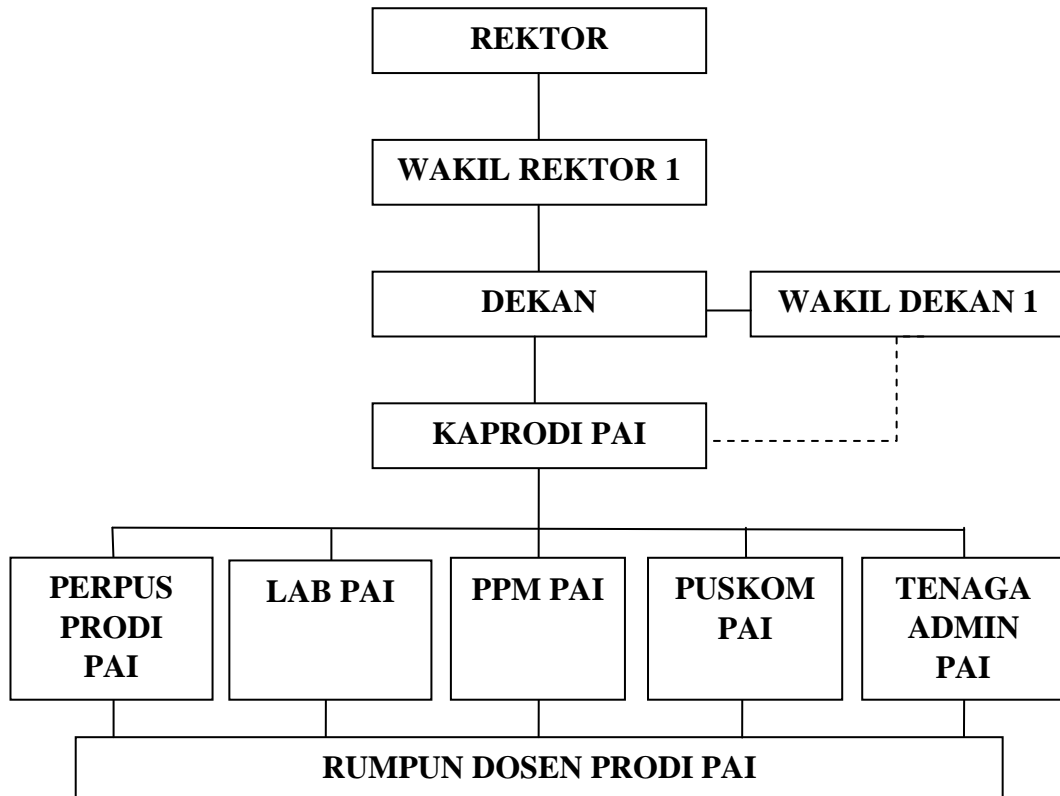
Sumber Data: Kantor Prodi PAI IAIN Madura

Tabel 4.2

Struktur Organisasi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura



Sumber Data: Kantor Prodi PAI IAIN Madura

Tabel 4.3

**Data Mahasiswa Aktif Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura
Angkatan 2019**

19381011001	MOHAMMAD SYIS	L	AKTIF
19381011005	TAUFIKKURNIARHOHIM	L	AKTIF
19381011006	AHMADHOMAI	L	AKTIF
19381011014	HERMANMAULIDI	L	AKTIF
19381011024	FEBRIWIDIANTOKUSNADI	L	AKTIF
19381011028	M.FAIZALFIANIBNULAMJAD	L	AKTIF
19381011029	ACHMADURIP	L	AKTIF
19381011037	WAHYUHIDAYAT	L	AKTIF
19381011038	ROBITHELHASANI	L	AKTIF
19381011039	DHENISFIRMANSYAH	L	AKTIF
19381011043	A.YASINALIBI	L	AKTIF
19381011046	AJIPANGESTU	L	AKTIF
19381011048	MOHFARUK	L	AKTIF
19381011052	MOH.TAUFIQURRAHMAN	L	AKTIF
19381011058	MUHAMMADREZAALISYAH	L	AKTIF
19381011066	MOH.KHAFIFI	L	AKTIF
19381011067	UMARFARUK	L	AKTIF
19381011070	HERMANDANI	L	AKTIF
19381011071	DAFAIRWANTOSAPUTRA	L	AKTIF
19381011073	EKOPURWANTO	L	AKTIF
19381011075	ACH.RIFAI	L	AKTIF
19381011083	M.VARIZVATHURROZY	L	AKTIF
19381011084	M. YUSRILMAJDI	L	AKTIF
19381011088	A.KHUZAINOLMUBAROK	L	AKTIF
19381011092	FARDANNUARISUKARNO	L	AKTIF
19381011093	MOHAMMADZAINUDDIN	L	AKTIF
19381011094	TAKIUDDIN	L	AKTIF
19381011095	MOH.NAZRILNAZAR	L	AKTIF
19381011097	FIRDAUSIZAINURIANSYAH	L	AKTIF
19381011099	MAULIDINHABIBI	L	AKTIF
19381011106	HANIFFU'ADI	L	AKTIF
19381011112	WAHED	L	AKTIF
19381011114	MOHAMMADZULKIFLIH	L	AKTIF
19381011116	M.IDRISHIDAYATULLAHMR	L	AKTIF
19381011120	KHOIRURROFIQI	L	AKTIF
19381011121	SYAFINFUADIFAHMI	L	AKTIF
19381011123	MACHRUSALI	L	AKTIF
19381011124	MOH.HENDRI	L	AKTIF
19381011125	A.FAHRIALAMSYAH	L	AKTIF
19381011126	MOCHFIKRY	L	AKTIF

19381011128	MOH.BASORIALWI	L	AKTIF
19381011136	MIFTAHURROZIQIN	L	AKTIF
19381011140	ABQORIAUFA	L	AKTIF
19381011143	AMINULLAH	L	AKTIF
19381011151	FAJARJULIYANTO	L	AKTIF
19381011155	IDRISSARDI	L	AKTIF
19381011156	MOHMIFTAHULULUM	L	AKTIF
19381011158	MOH.YASINALHARBI	L	AKTIF
19381011159	AGILSYAUQIRABBIMAULANABAHRI	L	AKTIF
19381011163	MOHHASYIMASY'ARIY	L	AKTIF
19381011165	WAHYUDI	L	AKTIF
19381011166	TAUFIKURROHMAN	L	AKTIF
19381011167	A.ZAINULMUTAWAKKILALALLAH	L	AKTIF
19381011168	ABD.ROHMAN	L	AKTIF
19381011169	RAHMATHIDAYAT	L	AKTIF
19381011170	HARISSUHADA'	L	AKTIF
19381011171	MOH.GUFRON	L	AKTIF
19381011179	NURRAHMADFARQYHABIBI	L	AKTIF
19381011182	MUHAMMADNURARDIANSAPRATAMA	L	AKTIF
19381011183	MOHAMMADHASANAL-BASRI	L	AKTIF
19381011185	MUHFAKHRIYASIN	L	AKTIF
19381011187	MOH.SYUKRONKARIMULLAH	L	AKTIF
19381011192	M.IWANRIADI	L	AKTIF
19381011193	KHOIRULANAM	L	AKTIF
19381011194	ZAMZAMISYANDANA	L	AKTIF
19381011195	ACH.SUBLI	L	AKTIF
19381011198	ABDUSSALAM	L	AKTIF
1938101200	IDRISAMINKASLILI	L	AKTIF
19381012002	ALVIKAMILAFIRDAUZIYAH	P	AKTIF
19381012003	SYARIFAHDEWIWAHYUNI	P	AKTIF
19381012004	ZULFAAULIYAPUTRI	P	AKTIF
19381012007	QURROTULA'YUNI	P	AKTIF
19381012008	INTANDWIPERMATASARI	P	AKTIF
19381012009	VARHATUNMUSLIMAH	P	AKTIF
19381012010	LILIKINDRIYANININGSIH	P	AKTIF
19381012011	ANNISIATURRAHMAH	P	AKTIF
19381012012	OCTAVIAFAUZIAHFADLAH	P	AKTIF
19381012013	KUSTINANDINIHANDAYANIPUTRI	P	AKTIF
19381012015	NURILIMAMAH	P	AKTIF
19381012016	NURULLAILY	P	AKTIF
19381012017	USWATUNHASANAH	P	AKTIF
19381012018	IDAROYANI	P	AKTIF
19381012019	UMMISALAMAH	P	AKTIF
19381012022	SITTIAINURMUTMAINNAH	P	AKTIF
19381012023	HAMIYAH	P	AKTIF
19381012026	SINTASARIDEWI	P	AKTIF

19381012030	LAILATULHASANAH	P	AKTIF
19381012031	ERNIJULIATININGSIH	P	AKTIF
19381012032	ST.SAFARAHMANI	P	AKTIF
19381012034	AMALIYATULMABRUROH	P	AKTIF
19381012035	RIAINUSSHALIHAH	P	AKTIF
19381012036	HOSNOLHOTIMAH	P	AKTIF
19381012040	KAMILATINAZIZAH	P	AKTIF
19381012042	NURLAILIDIANAWATI	P	AKTIF
19381012044	SUCIMAULIDAMARDHATILLAH	P	AKTIF
19381012047	NURINDAHSINTIADEWI	P	AKTIF
19381012050	RUKMIYANTI	P	AKTIF
19381012053	PUTRIREHANITADEWI	P	AKTIF
19381012054	RINDIANTIKAPUTRI	P	AKTIF
19381012055	ANISAHALHANAN	P	AKTIF
19381012056	NURADIBAH	P	AKTIF
19381012057	AMANAHFITRIAHAYATI	P	AKTIF
19381012059	NURULQOMARIYAH	P	AKTIF
19381012061	NIMATUZZAHROH	P	AKTIF
19381012062	NOERDIANAHIKHMAWATI	P	AKTIF
19381012063	RUWAIDATULAFIFAH	P	AKTIF
19381012065	DEWIASTINPRAMUDITA	P	AKTIF
19381012068	ROMLAH	P	AKTIF
19381012069	PUTRIMAULIDIANIDEWI	P	AKTIF
19381012074	ST.ZAINAB	P	AKTIF
19381012076	QURRATULAINI	P	AKTIF
19381012079	DWIBUDIARTININGSIH	P	AKTIF
19381012080	NOVITAWULANDARI	P	AKTIF
19381012081	NURULLAILY	P	AKTIF
19381012082	INTANNURAINI	P	AKTIF
19381012085	YULIANAVERAWATIAJI	P	AKTIF
19381012086	SITTIAFRIDATULHASANAH	P	AKTIF
19381012087	JAMILATULWASHFIYAH	P	AKTIF
19381012091	KHOIROTULAMILIA	P	AKTIF
19381012096	NURISNAINI	P	AKTIF
19381012098	INDAHKURNIAMAULINDA	P	AKTIF
19381012100	HOLIFAHNURAINI	P	AKTIF
19381012101	NURFADILA	P	AKTIF
19381012102	ZUHROFATULHASANAH	P	AKTIF
19381012103	ANISFITRIYAH	P	AKTIF
19381012104	FARWANTI	P	AKTIF
19381012105	ADILLASYARIFAH	P	AKTIF
19381012107	ELIVIAPUTRI	P	AKTIF
19381012108	LAILATULMARHAMAH	P	AKTIF
19381012109	SERLYHIKMATUSSA'ADAH	P	AKTIF

19381012110	RAUDHATULJANNAH	P	AKTIF
19381012113	NORFATIMATUSSHALEHA	P	AKTIF
19381012118	IRADATINNISA	P	AKTIF
19381012129	BELLAMAYASAFITRI	P	AKTIF
19381012131	SHONASAFARINATULUMMAH	P	AKTIF
19381012132	MAISYATULFIRDAUS	P	AKTIF
19381012133	NADIATRIYANASARI	P	AKTIF
19381012137	ADELIADWISAFITRI	P	AKTIF
19381012138	IMROATULHASANAH	P	AKTIF
19381012139	ROHEMANA	P	AKTIF
19381012146	LILISAGUSTIN	P	AKTIF
19381012147	WIDYASETIAWATI	P	AKTIF
19381012150	SUSMITAAYU	P	AKTIF
19381012152	MUFARROHATULJAMILA	P	AKTIF
19381012153	QOMARULHAJATIN	P	AKTIF
19381012157	MUSARROFAH	P	AKTIF
19381012162	HASIBATURRISKIYAH	P	AKTIF
19381012164	MAFTUHAH	P	AKTIF
19381012172	ZAHROTUSSALAMAH	P	AKTIF
19381012173	STWIKOWATI	P	AKTIF
19381012176	FIRAARFATIQORRIAINA	P	AKTIF
19381012177	FARIDHATULJANNAH	P	AKTIF
19381012180	KHAIRUNNISA'	P	AKTIF
19381012184	RAFIKANURYULIATRI	P	AKTIF
19381012186	ATIYNIYSHOFIYATYMAULIDIA	P	AKTIF
19381012188	SITIHURININ	P	AKTIF
19381012189	HIMMATULALIYAH	P	AKTIF
19381012190	SAKINATULFITRIA	P	AKTIF
19381012191	IZZATUNNAMIROH	P	AKTIF
19381012200	RIZKIHIDAYATI	P	AKTIF

Sumber Data: Kantor Prodi PAI IAIN Madura

2. Latar belakang Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN MADURA melangsungkan pernikahan pada masa studi

Seperti yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya, Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dengan seseorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yangdamai, bahagia, tentram, sejahtera dan kekal. Di sisi lain yang di

maksud Masa studi adalah masa yang terjadwal yang harus di tempuh oleh mahasiswa sesuai dengan waktu yang di tentukan. Melangsungkan pernikahan pada masa saat masa studi bukanlah suatu yang mudah untuk di lakukan semua orang. Tentunya banyak sekali pertimbangan yang harus di perhitungkan. Mulai dari harus membagi waktu dengan baik, dan banyak lagi hal lainnya. Tentunya pernikahan tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya alasan, pasti ada beberapa hal yang melatar belakangi pernikahan yang terjadi di kalangan mahasiswa PAI Angkatan 2019 tersebut. Dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapati beberapa alasan terkait dengan pernikahan yang terjadi pada masa studi.

Berikut petikan wawancara dengan Informan Varhatun Muslimah Mahasiswa PAI kelas A Yang sudah menikah :

“Alasan saya menikah karena menuruti perintah orang tua, awalnya ibu mengenalkan saya dengan anak sahabatnya pada saat saya masih kuliah semester 1, ibu berniat ingin menjodohkan saya dengan anak sahabat ibutersebut dengan tujuan langsung menikahkan saya pada saat itu. Saya kaget dan bilang bahwa saya tidak mau menikah terburu-buru, beri waktu saya untuk mengenal laki-laki tersebut terlebih dahulu. Akhirnya ibu bilang ya sudah kenalan aja dulu tapi ibu berharap nanti kamu setuju ibu nikahkan dengan dia. Setelah kurang lebih satu tahun saling mengenal akhirnya saya memutuskan untuk menikah walaupun masih sedikit ragu karena saya juga masih kuliah. Tapi dengan keyakinan orang tua yang ingin saya menikah, saya pun akhirnya memutuskan untuk menikah, dengan niat untuk berbakti kepada orang tua. Karna saya percaya bahwa orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya.”¹

¹Varhatun Muslimah, Mahasiswa PAI Angkatan 2019 kelas A, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023)

Hal senada diutarakan oleh Susmita Ayu Mahasiswa PAI C yang sudah menikah, sebagaimana petikan wawancaranya berikut ini:

“Hal utama yang membuat saya yakin untuk menikah adalah karena orang tua sudah memilihkan pasangan hidup untuk saya, memang pada saat itu saya merasa masih terlalu muda untuk menjadi seorang istri, namun disisi lain saya juga percaya bahwa bukan tanpa alasan mengapa orang tua ingin saya segera menikah, agar mereka tenang ketika sudah melihat anaknya bisa menikah dengan laki-laki harapan mereka. Saya percaya bahwa orang tua pasti tau mana yang terbaik untuk anaknya. Saya juga percaya bahwa takdir dari Allah-lah yang mempertemukan kita. Maka dari itu saya memilih untuk taat kepada perintah orang tua, karena ridha Allah terletak pada ridha orang tua.”²

Dengan melihat penuturan dari informan Varhatun Muslimah dan Susmita Ayu dapat disimpulkan bahwa alasan mereka menikah di masa kuliah karena menaati perintah kedua orang tua mereka, mereka tidak mau mengecewakan orang tua masing-masing sehingga walaupun tidak sesuai dengan keinginan mereka harus tetap dijalani, namun hal yang demikian tidak menjadi hambatan bagi susmita dan varhah, mereka menjalaninya dengan nyaman sehingga tidak terlalu ribet dan menghambat pada proses perkuliahan masing-masing.

Hal berbeda disampaikan oleh Novita Wulandari, bahwa yang melatar belakangi dirinya melangsungkan pernikahan di masa studi yaitu karena sudah menemukan pasangan yang cocok dan pas untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih serius, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Sedikit cerita ya, saya bertemu dengan suami dengan cara dikenalkan oleh teman saya. Suami merupakan teman dari teman saya. Pada saat kami berkenalan, ternyata kami sudah memiliki ketertarikan satu sama lain dari awal bertemu, dan akhirnya kami memutuskan untuk mengenal satu sama lain lebih jauh. Ternyata kami memiliki

²Susmita Ayu, Mahasiswa PAI Angkatan 2019 kelas C, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023)

kecocokan satu sama lain, dan suami sudah yakin untuk mengajak ke hubungan yang lebih dari sekedar teman. Karena saya dekat dengan ibu, saya berbagi cerita dengan ibu bahwa saya memiliki hubungan spesial dengan seorang lelaki. Mendengar hal tersebut ibu tidak berkomentar apaapa, pada suatu hari tiba-tiba saja ayah dan ibu meminta saya untuk mengenalkan pacar saya terhadap mereka, saat pertemuan itulah ayah dan ibu mengungkapkan bahwa lebih baik jika kami menikah saja, karena ditakutkan akan ada hal-hal yang tidak baik terjadi diantara kami. Setelah suami saya berbicara dengan kedua orang tua pada waktu itu ternyata suami pun menyanggupinya, akhirnya setelah itu kami pun menikah.”³

Sebagaimana penuturan saudari Novita di atas bahwa yang bersangkutan melangsungkan pernikahan pada masa studi karena sudah merasa menemukan pasangan yang pas dan berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Hal senada juga disampaikan oleh Ummi Salamah Mahasiswa PAI dalam petikan wawancara berikut :

“Sebelum ke inti saya mau menyampaikan terlebih dahulu cerita dibalik pertemuan saya dengan suami. Pertemuan kami diawali dengan saya yang sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian dikampung saya. Kami bertemu ketika sama sama sedang mengikuti pengajian di kampung, dan pada saat itu suami tidak sengaja melihat saya duduk berdampingan dengan teman dari suami. Karena suami merasa tertarik dengan saya maka suami meminta berkenalan dengan saya melalui teman saya. Setelah melalui masa perkenalan yang tidak berlangsung lama hanya 3 bulan saja kami memutuskan untuk memiliki hubungan yang lebih dari sekedar teman, ketika kedua orang tua saya mengetahui bahwa saya sudah memiliki teman dekat, kedua orang tuanya meminta agar kami segera menikah, agar kami tidak terlalu lama berhubungan, setelah dibicarakan dengan pihak dari suami ternyata mereka menyetujuinya akhirnya kami pun menikah dan kini kami sudah dikarunai seorang putra.”

Sebagaimana penuturan saudari Novita, Ummi Salamah juga mengalami hal yang sama, dengan proses permulaan yang hampir sama. Dari kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa saudari Novita dan saudari Ummi

³ Novita Wulandari, Mahasiswa PAI Angkatan 2019 kelas E, *Wawancara Langsung* (21 Februari 2023)

Salamah melangsungkan pernikahan pada masa studi atas kehendak masing-masing, dan atas dukungan dan restu dari orang tua mereka. Oleh sebab itu karena keinginan datang dari pribadi masing-masing, tidak menghambat pada proses perkuliahannya walaupun salah satu sudah ada yang dikarunia seorang putra.

Selain empat informan di atas, ada pula informan yang memberikan statement berbeda, yaitu saudari Hasibatur Rizkiyah, dimana keputusan saudari Hasibatur Rizkiyah, untuk melangsungkan pernikahan pada masa studi cukup unik menurut peneliti, berawal dari kurang baik dan kurang beruntungnya hubungan sebelumnya, sehingga lama dari itu tidak menjalin hubungan yang mengakibatkan saudari Hasibatur Rizkiyah merasa capek dengan kesendiriannya, dan berangan-angan dalam dirinya jika ada yang serius maka akan langsung melangsungkan pernikahan, hal tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Sebetulnya tidak ada alasan yang spesifik ketika saya memutuskan untuk menikah pada masa kuliah, hanya saja saya sudah lelah menghadapi kesendirian, jadi pada intinya ingin hijrah, ketika ada orang yang ingin melamar dan membawa ke hubungan serius dan bisa membimbing untuk kedepannya lebih baik insyaAllah diterima dan ketika masa studi yang sedang berlangsung ada seorang yang mengkhitbah dan akhirnya menikah. Keputusan untuk menikah di saat studi sedang berlangsung sebetulnya agak mendadak, karena pada awalnya saya belum pernah menyampaikan keinginan saya untuk menikah muda dan ternyata mendapat respon yang positif dari kedua orang tua, walaupun pada awalnya orang tua sempat kaget terhadap keinginan saya untuk segera menikah, dikarenakan pada saat itu saya masih menempuh studi. Pada akhirnya kedua orang tua mengizinkan

saya untuk menikah, didasari keyakinan yang kuat dan dukungan yang selalu diberikan oleh kedua orang tua yakni berupa do'a.”⁴

Keadaan yang terjadi pada saudari Hasibatur Rizkiyah pada dasarnya memang ada betulnya, karena pernikahan juga termasuk dari sunnah Nabi dan juga merupakan kebutuhan bagi seorang insan jika sudah sampai pada waktunya dan sudah siap dalam segala hal, sehingga tidak ada masalah walaupun menikah pada masa kuliah, asalkan dapat tetap melakukan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan sekretaris prodi PAI Bapak Suwanto, dalam petikan wawancara berikut :

“Pernikahan yang terjadi pada saat masa kuliah sebetulnya tidak jadi masalah. Kenapa? karena memang kadang kebutuhan untuk nikah itu lebih baik dipercepat daripada kemudian diulur-ulur, dengan syarat segala bentuk kesiapan mental, kesiapan segala hal yang kemudian berkaitan dengan pernikahan itu dianggap sudah matang. Mengingat kalau sudah nikah itu tanggung jawabnya sudah berbeda, Kenapa berbeda karena memang ada beberapa hal yang dan kewajiban yang harus dipenuhi. Jadi tidak hanya fokus kepada keluarga, tapi juga fokus kepada kewajiban sebagai mahasiswa. selama itu semua bisa dijalankan dengan baik maka menikah pada saat masih kuliah tidak jadi masalah.”⁵

Sebagaimana penuturan Bapak Suwanto di atas bahwa pernikahan pada masa studi tidak menjadi masalah asal sudah merasa siap dari segala halnya maka hal serupa juga disampaikan Ka Prodi Bunda Muliatul Maghfiroh, dalam petikan wawancara berikut :

“Tidak bisa dipungkiri, memang ada beberapa mahasiswa PAI Angkatan 2019 yang menikah pada saat masa studi. Ya..itu Kan bagian dari pilihan. Cuma bunda berharap meskipun mereka sudah

⁴ Hasibatur Rizkiyah, Mahasiswa PAI Angkatan 2019 kelas E, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2023)

⁵ Suwanto, Sekretaris Prodi PAI, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023)

menikah, harus ada sinkronisasi dengan keluarga dan suaminya bahwanya studinya harus selesai. Artinya meskipun tanggung jawabnya sudah bertambah yaitu sebagai seorang istri, tapi jangan dijadikan alasan untuk lalai terhadap tanggung jawab lainnya yaitu juga sebagai mahasiswa. Menikah boleh, asal studi tetap jalan.”⁶

Dengan melihat penuturan dari Sekretaris dan Ka Prodi PAI dapat disimpulkan bahwa menikah di masa kuliah boleh dan sah-sah saja. Asal mahasiswa sudah siap dengan tanggung jawab dan resiko yang akan dialami ketika sudah memutuskan untuk menikah di masa kuliah.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Dosen PAI yaitu Bapak Fathorrozy, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Menikah saat masih kuliah tidak masalah, jika memang sudah siap dan bisa membagi waktu dengan baik. Karena menurut saya justru lebih fokus orang yang sudah menikah, karena dari segi emosi dan mental orang yang sudah menikah lebih stabil dibanding orang yang belum menikah.”⁷

Sama dengan pendapat salah satu Mahasiswa PAI Angkatan 2019 yang belum menikah, Moh Nazril Nazar, dalam petikan wawancara berikut :

“Menurut saya, tidak apa-apa. Yang penting kewajiban dalam kuliah itu harus terpenuhi semua, tidak meninggalkan kewajibannya sebagai mahasiswa pun juga sebaliknya. Intinya tidak berat sebelah antara kuliah dengan pernikahan yang mereka jalani.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang melatarbelakangi Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN MADURA melangsungkan pernikahan pada masa studi dikarenakan beberapa hal: *pertama*, alasan perintah dari orang tua, *kedua*, kehendak diri sendiri dan persetujuan orang

⁶ Muliatul Maghfiroh, Ka Prodi PAI, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2023)

⁷ Fathorrozy, Dosen PAI, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2023)

⁸ Moh. Nazril Nazar, Mahasiswa PAI yang belum menikah, *Wawancara Langsung* (01 Februari 2023)

tua, *ketigakarena* sudah lelah sendiri dan bersedia menerima siapapun yang datang untuk melamar. Wawancara yang sudah peneliti lakukan terhadap Mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah, sesuai dengan data yang peneliti temukan di lapangan.

Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan pada pada saat mengunjungi informan di kediaman mereka. Juga senada dengan penuturan teman-teman yang juga merupakan bagian dari lingkungan yang ikut berperan serta dalam kegiatan bersosial dengan para informan. Observasi yang sudah peneliti lakukan terhadap Mahasiswa yang sudah menikah, sesuai dengan data yang peneliti peroleh di lapangan.

Selanjutnya dikuatkan lagi oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat di lapangan. Peneliti mendapatkan beberapa foto pernikahan Mahasiswa PAI Angkatan 2019, mereka memperlihatkan foto-foto tersebut sembari menceritakan awal mula bisa memutuskan untuk menikah pada saat masa studi. Data yang peneliti temukan sesuai dengan dokumentasi yang ada di lapangan. (Lihat hal. 100)

3. Perkembangan prestasi belajar yang diraih Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN MADURA setelah melangsungkan pernikahan pada masa studi

Mahasiswa yang melangsungkan pernikahan pada masa studi tentunya mengalami kehidupan yang berbeda setelah menikah. Yang dulunya bisa bebas main, nongkrong dan menghabiskan masa muda dengan teman-teman kini berubah harus menjadi pribadi yang pandai memmanage waktu dan

mengerjakan suatu hal yang penting-penting saja. Karena tanggung jawab mereka sekarang sudah *double* yaitu menjadi mahasiswa sekaligus istri. Bertambahnya status tersebut juga berpengaruh pada perkuliahan mereka. Ada yang mengalami perkembangan pada kuliahnya, ada juga yang merasa *stuck* atau tidak mengalami perkembangan apapun.

Mahasiswa yang mengalami perkembangan dalam perkuliahannya karena ia menanamkan dalam dirinya bahwa menikah bukan alasan untuk lalai terhadap tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Pun juga karena adanya suport dan dukungan lebih dari pasangan mereka. Sedangkan mereka yang tidak mengalami perkembangan setelah menikah karena menjadikan pernikahan sebagai beban sehingga menghambat perkuliahan mereka. Namun ada juga yang menyampaikan bahwa mereka memang dasarnya malu untuk berbicara di depan banyak orang, makanya sulit aktif didalam kelas. Dari itu mereka memanfaatkan perkuliahan daring agar dapat lebih aktif daripada di dalam kelas.

Hal tersebut dituturkan oleh saudari ummi salamah salah satu mahasiswa PAI angkatan 19 yang sudah menikah, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Kalau perkembangan mah alhamdulillah ya saya bisa aktif dikelas. Tapi itu yang terjadi kalau perkuliahan daring, karena saya pribadi agak pemalu orangnya. Makanya saya menonjolkan diri ketika sudah kuliah daring, karena itu kesempatan bagi orang-orang malu bicara di depan orang banyak untuk bisa aktif juga di dalam kelas. Jadi selama perkuliahan daring kemarin nilai-nilai saya lumayan meningkat. Namun meski demikian, ketika sudah kuliah luring saya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mendengarkan penjelasan dosen, mencatat, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Itu semua demi

bisa menutupi kekurangan saya yang tidak bisa aktif dalam perkuliahan luring. Menurut saya jangan jadikan menikah sebagai alasan untuk lalai terhadap perkuliahan, saya mah tetap lancar-lancar saja meskipun sudah menikah.”⁹

Dari petikan wawancara di atas, saudari Ummi Salamah merasa ada perkembangan dalam dirinya walaupun sudah menikah, karena menurutnya menikah bagi sebagian orang bukanlah alasan untuk kemudian lalai terhadap tugas-tugas dan tanggung jawab dalam proses perkuliahan, justru perlu menambah semangat karena kita sudah memiliki kehidupan sendiri dengan pasangan kita. Hal senada juga disampaikan oleh saudari Susmita Ayu ddalam petikan wawancara berikut :

“Alhamdulillah jika ditanya berkembang atau tidaknya menurut saya berkembang. Kenapa demikian. Karena ketika sudah bersuami target atau goals yang ada terasa mudah sekali untuk dicapai. Entah kenapa ya mungkin itu salah satu nikmat dari menikah. Saya justru merasa jauh lebih semangat dalam menjalani pendidikan saya, Mulai dari mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu, tidak pernah telat, aktif ketika di kelas. Pun juga tak lupa dengan prestasi-prestasi diluar kelas juga bisa saya taklukkan pada saat posisi sudah bersuami. Walaupun pada saat belum bersuami pun saya memang anak yang aktif dan tidak pernah telat mengumpulkan tugas. Namun setelah menikah saya merasa jauh lebih semangat lagi, ya mungkin karena suport dan doa dari suami yang membuat perkuliahan saya terasa lebih mudah untuk mengalami perkembangan.”

Dalam petikan wawancaranya susmita menjelaskan bahwa dia merasa jauh lebih semangat dalam melaksanakan semua yang berkaitan dengan perkuliahan, mulai dari tugas, prestasi dll, ketika posisi sudah bersuami, walaupun pada dasarnya yang bersangkutan memang dikenal orangnya aktif, namun dari pernyataannya semua prestasi di luar kelas dia dapatkan ketika

⁹ Ummi Salamah, Mahasiswa PAI Angkatan 2019 kelas C, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023)

sudah dalam keadaan bersuami, pun juga keaktifan di dalam kelas dan kerajinan dalam mengerjakan tugas juga bertambah setelah bersuami. Menurutny juga hal tersebut termasuk sebagian dari berkah berkeluarga dan atas doa-doa dari suami.

Sama halnya dengan Susmita yang terdorong dari suport dan doa suami, Hasibatur Rizkiyah yang juga menikah ketika masa kuliah dan suaminya sama-sama masih mahasiswa tentu ada pendorong khusus yang dirasakan saudari Hasibatur Rizkiyah dalam melaksanakan perkuliahan, seperti sering menanyakan penyelesaian tugas yang saya hadapi, dll. berikut petikan wawancara peneliti dengan Hasibatur Rizkiyah :

“Kalau perkembangan alhamdulillah ada karena kebetulan suami saya kan juga seorang mahasiswa, jadi setiap harinya beliau itu selalu bertanya bagaimana kuliah saya di kelas, makanya itu jadi motivasi untuk saya agar bisa terus berkembang dalam mengikuti perkuliahan. Suami juga yang selalu suport agar saya mengerjakan tugas tugas tepat waktu, makanya alhamdulillah meskipun sudah bersuami perkuliahan saya bukannya menurun tapi mengalami perkembangan walau sedikit demi sedikit.”¹⁰

Pendapat hampir serupa dengan pernyataan di atas disampaikan oleh Kaprodi PAI Bunda Muliatul Maghfiroh, yang menyampaikan bahwa kompetensi mahasiswi PAI yang sudah menikah tetap saja sama dengan ketika sebelum menikah, hal itu dikembalikan pada potensi diri masing-masing, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Selama saya mengajar dikelas ya, ada yang masih tetap aktif sama dengan ketika sebelum menikah, aktif bertanya, aktif menanggapi, aktif juga dia garap tugas tugasnya. Tapi ada juga mahasiswa yang menikah, tanpa ada kabar tiba-tiba dia mengajukan cuti. Kemarin itu

¹⁰ Hasibatur Rizkiyah, Mahasiswa PAI Angkatan 2019 kelas E, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2023)

ada yang cuti tapi alasannya karena faktor keluarga. Makanya saya pesan pada mahasiswa dan mahasiswi PAI yang mau menikah, dak papa menikah itu kan bagian dari siklus kehidupan. Kalau mau menikah sambil kuliah, kuliahnya kalau bisa tetap dimaksimalkan jangan dikesampingkan. Eman, karena tidak semua orang bisa diberi kesempatan untuk menjadi mahasiswa. Itu menyisihkan banyak sekali calon mahasiswa yang juga ingin merasakan yang namanya kuliah. Makanya ketika kalian sudah mendapatkan kesempatan itu, jangan menyia-nyiakannya.”¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suwanto, bahwa perkembangan mahasiswa PAI yang sudah menikah yaitu beragam, masih sama dengan sebelum menikah, dari hal itu ternyata pernikahan tidak terlalu berpengaruh pada perkembangan mahasiswa di dalam kelas, semua masih serupa dengan sebelumnya, sebagaimana pernyataan Bapak Suwanto dalam petikan wawancara berikut :

“Mengenai perkembangan perkuliahan di dalam kelas itu sangat beragam ya, Se pengalaman saya mengajar mahasiswa mahasiswa yang sudah menikah, ternyata pernikahan itu tidak terlalu berpengaruh pada keaktifan didalam kelas. Kalau dari awal anak itu memang dasarnya sudah aktif dan kritis, meskipun sudah menikah pun tetap tidak ada yang berubah, dia akan tetap aktif dan bisa berkembang di setiap pertemuan. Pun juga sebaliknya dengan mahasiswa yang sudah menikah, Yang mungkin awalnya memang anaknya pendiam dan tidak banyak bicara ketika dikelas, ketika sudah menikah pun ya sama saja ketika dikelas tetap saja pendiam. Pernikahan tidak begitu mempengaruhi terhadap perkembangan belajar mereka didalam kelas, yang mempengaruhi terhadap perkembangannya tetap dari diri mereka sendiri.”¹²

Dengan melihat penuturan dari Sekretaris dan Ka Prodi PAI dapat disimpulkan bahwa menikah kompetensi mahasiswi PAI yang sudah menikah tetap saja sama dengan ketika sebelum menikah, hal itu dikembalikan pada

¹¹ Muliatul Maghfiroh, Ka Prodi PAI, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2023)

¹² Suwanto, Sekretaris Prodi PAI, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023)

potensi diri masing-masing dan nyatanya yang terjafi di lapangan pernikahan tidak terlalu berpengaruh pada perkembangan mahasiswa di dalam kelas, semua masih sama dengan keadaan mahasiswa ketika belum menikah.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Dosen PAI yaitu Bapak Fathorrozy, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Kalau soal perkembangan atau keaktifan di dalam kelas, saya rasa tidak ada perbedaan ya. Itu semua kembali pada pribadi mahasiswanya yang menjalankan perkuliahan. Kalau memang serius dalam mengikuti perkuliahan, harusnya pernikahan tidak dijadikan alasan untuk tidak berkembang, pun juga sebaliknya kalau dasarnya memang tidak begitu aktif di kelas, dengan menikah pun tidak mengubah mereka menjadi mahasiswa yang aktif setelah menikah. Keadaan mereka di kelas sama saja antara sebelum dengan sesudah menikah.”¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh M. Variz Vathurrozy, Mahasiswa PAI yang belum menikah, sebagaimana petikan wawancara berikut ini :

“Sama saja kok dengan semasa belum menikah, mereka tetap melaksanakan perkuliahan seperti sebelum-sebelumnya dan pernikahan mereka tidak terlalu berpengaruh terhadap keaktifan di kelas. Ya.. mungkin mereka sudah bisa menghandle keduanya (Menikah sambil kuliah) dengan baik.”¹⁴

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Meskipun mahasiswa PAI melangsungkan pernikahan dan berkeluarga semasa studi, ternyata diantara tidak mengurangi kesemangatan dalam berproses di dunia perkuliahan, bahkan dengan bertambahnya teman hidup seperti suami dapat mengatur waktu dengan baik, dan ada penyemangat dalam melaksanakan perkuliahan, juga ada yang memperhatikan dan

¹³ Fathorrozy, Dosen Prodi PAI, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2023)

¹⁴ M. Variz Vathurrozy, Mahasiswa PAI yang belum menikah, *Wawancara Langsung* (01 Februari 2023)

mengingatkan tugas-tugas kuliah masing-masing, sehingga tujuan yang diinginkan lebih mudah dicapai. Hal ini sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap Mahasiswa yang sudah menikah dengan para dosen diantaranya Ka Prodi, Sekretaris Prodi dan dosen PAI, sesuai pula dengan data yang di temukan di lapangan.

Selanjutnya dikuatkan juga dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan ketika masih melaksanakan perkuliahan dengan mereka di dalam kelas. Sama halnya dengan penuturan teman-teman yang juga merupakan bagian dari lingkungan yang ikut berperan serta dalam kegiatan perkuliahan dengan para informan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Mahasiswa yang sudah menikah, sesuai dengan data yang peneliti temukan di lapangan.

Selanjutnya dikuatkan lagi oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat di lapangan. Peneliti mendapatkan beberapa KHS Mahasiswa PAI Angkatan 2019, yang mana dari KHS tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan dokumentasi yang ada di lapangan. (Lihat hal. 97)

B. Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan atau analisis dari apa yang sudah ditemukan peneliti di lapangan. Maka maksud pembahasan ini adalah dalam rangka menemukan dan mengungkapkan pernikahan pada masa studi dan implikasinya terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN Madura, yang ada pada temuan penelitian. Analisis data yang telah dijelaskan secara deskriptif juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini dengan

memanfaatkan teori-teori yang relevan dengan persoalan yang ada, maka peneliti akan menguraikan pembahasan tersebut sebagaimana berikut :

1. Yang Melatarbelakangi Mahasiswa PAI Angkatan 2019 Melangsungkan Pernikahan Pada Masa Studi

Pernikahan adalah peresmian ikatan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk menghalalkan atau melegalkan hubungan suami istri melalui aqad (Ijab qabul) yang sah secara agama dan hukum. Pernikahan menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji ketika yang memutuskan untuk menikah tersebut berasal dari kalangan mahasiswa. Dikatakan menarik karena sebagaimana umumnya setiap mahasiswa menginginkan agar cepat lulus dengan mendapatkan nilai yang memuaskan yang tentu saja bisa di dapatkan dengan cara berfokus pada kuliahnya.

Dengan memutuskan menikah pada masa kuliah, tentu saja mereka akan menghadapi kondisi dimana mereka harus dapat memanage waktu, pikiran serta tenaga mereka dengan baik agar kegiatan kuliah mereka tidak terganggu dan terpengaruh akibat dari mengurus keluarganya. Ketika memutuskan untuk menikah pada masa kuliah tentu saja hal ini pasti di latar belakang atau di dorong oleh faktor-faktor tertentu. Dan menikah dapat dijadikan sebagai perantara untuk pemenuhan berbagai kebutuhan dan keinginan.

Dalam hal ini ada mahasiswi yang menikah pada masa kuliahnya dilatar belakang oleh berbagai faktor, seperti dorongan dari orang tua

nya dan untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah, ini berarti mereka telah memahami apa saja resiko yang akan mereka hadapi setelah mereka memutuskan untuk menikah pada masa kuliahnya yang tentu saja akan merubah kehidupannya dikemudian hari.

Ida Parwati dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor Mahasiswi Menikah Pada Masa Kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, menjelaskan bahwa : “Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya, karena dari sanalah anak-anak mereka mendapatkan pelajaran pertama untuk hidupnya. Begitu juga pelajaran mengenai makna dari keluarga dan rumah tangga. Orang tua bisa menjadi faktor utama berdirinya suatu keluarga karena seseorang tidak akan bisa membangun sebuah keluarga “menikah” tanpa restu dari kedua orang tuanya.”¹⁵

2. Perkembangan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN Madura setelah melangsungkan Pernikahan

Perkenbangan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN Madura setelah melangsungkan Pernikahan, antara lain :

- a. 3 Informan yang sudah menikah mengalami perkembangan dalam Perkuliahannya walaupun sudah menikah

Pada dasarnya, mereka adalah mahasiswa yang aktif dan kritis didalam kelas ketika sebelum menikah. Maka dari itu, terjadinya pernikahan pada saat masa studi tidaklah menjadi hambatan dalam perkuliahan mereka.

¹⁵Ida Parwati, “Faktor-faktor Mahasiswi Menikah pada Masa Kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Sumatera, 2019), 29

Justru dengan menikah semangat mereka menjadi terpacu dikarenakan adanya support system yaitu pasangan dalam kehidupan mereka saat ini.

b. Beberapa informan yang lain tidak mengalami perkembangan apapun setelah menikah dikarenakan pernikahan dijadikan beban sehingga menghambat perkuliahan mereka.

Beberapa mahasiswa yang tidak mengalami perkembangan apapun dalam kuliahnya setelah menikah, karena pernikahan yang terjadi justru menjadi beban ganda dipundak mereka sehingga mereka sulit mengatur waktu dengan baik antara mengurus kewajiban dalam perkuliahan dengan kewajiban dalam rumah tangganya. Disisi lain, mereka juga merupakan mahasiswa pendiam di kelas, makanya antara sebelum dan sesudah menikah tidak ada perubahan atau perkembangan apapun dalam perkuliahan mereka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perkuliahan atau prestasi belajar yang terjadi pada Mahasiswa yang sudah menikah, sebagaimana yang sudah tertulis dalam buku yang dikarang oleh M. Dalyono, setidaknya ada 2 Faktor yang mempengaruhi secara umum, yaitu faktor ekstern dan faktor intern.

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa, seperti : 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan sekolah, 3) Lingkungan masyarakat 4) dan Lingkungan alam. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa, seperti : 1) Faktor Fisiologis (*kesehatan dan keadaan tubuh*), 2) Faktor

Psikologis (*minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar*).¹⁶

¹⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), 15